

Sanksi Pelanggaran Hak Cipta
UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA

Ketentuan Pidana

Pasal 113

- 1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- 2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- 3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- 4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

RILLA SOVITRIANA

**ASPEK
PSIKOLOGIS
WANITA TERLANTAR
DAN PERMASALAHANNYA**

Bedah Kasus; Wanita Terlantar

**ASPEK PSIKOLOGIS WANITA TERLANTAR DAN
PERMASALAHANNYA**
BEDA KASUS: Wanita Terlantar

Rilla Sovitriana

Copyright © Rilla 2021
All rights reserved

Layout : Rizaldi Salam
Desain Cover : Muhammad Alim

Image Cover
Freepik.com

Cetakan Pertama, April 2021
vi + 72 hlm; 15.5 x 23 cm
ISBN 978-623-351-005-9

Diterbitkan oleh Penerbit Nas Media Pustaka

PT. Nas Media Indonesia

Anggota IKAPI

No. 018/SSL/2018

Jl. Batua Raya No. 550, Makassar 90233

Jl. Tajem Baru No. 11, Yogyakarta 55281

Telp. 0812-1313-3800

redaksi@nasmedia.id

www.nasmediapustaka.co.id

www.nasmedia.id

Instagram : @nasmedia.id

Fanspage : nasmedia.id

Dicetak oleh Percetakan CV. Nas Media Pustaka
Isi di luar tanggung jawab percetakan

DAFTAR ISI

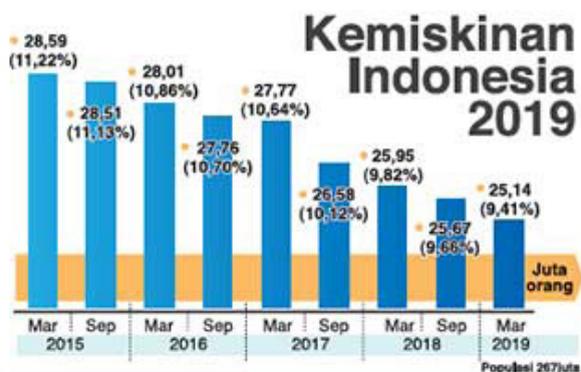
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAGIAN 1 : SISI KEHIDUPAN ORANG MISKIN & WANITA TERLANTAR	1
BAGIAN 2 : ASPEK PSIKOLOGIS WANITA TERLANTAR.....	10
A. Subjective Well Being	10
B. Resiliensi	16
C. Regulasi Emosi.....	26
D. Dukungan Sosial Teman Sebaya	29
E. Optimisme.....	35
BAGIAN 3 : FENOMENA WANITA TERLANTAR DI JAKARTA.....	39
BAGIAN 4 : RAGAM HASIL PENELITIAN WANITA TERLANTAR DI JAKARTA.....	41
BAGIAN 5 : RAGAM WANITA TERLANTAR DENGAN KASUS-KASUS GANGGUAN PSIKOLOGIS DI PANTI SOSIAL	56
A. Posttraumatic Stress Disorder (PTSD).....	56
B. Gangguan Stres Akut (Acute Stress Disorder) ..	62
C. Gangguan Kepribadian Dependen.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	71

Bagian 1

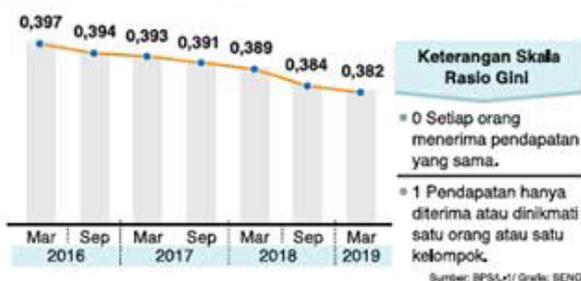
SISI KEHIDUPAN ORANG MISKIN & WANITA TERLANTAR

Publikasi "Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten/Kota Tahun 2019" berisi data dan informasi mengenai kemiskinan serta indikator/variabel lain yang terkait dengan isu kemiskinan untuk tingkat kabupaten/kota. Data dan informasi yang tersaji pada publikasi ini merupakan hasil penghitungan dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) periode Maret 2019.

Adapun jumlah penduduk miskin pada September 2019 mencapai 24,79 juta orang. Angka ini menurun dibandingkan Maret 2019 yang sebesar 358,9 ribu dan September 2018 yang sebesar 888,7 ribu. Jumlah penduduk miskin di perkotaan sebesar 9,86 juta, sedangkan di perdesaan sebesar 14,93 juta.



Rasio Gini 2019



PROFIL KEMISKINAN DI INDONESIA SEPTEMBER 2019

Berita Resmi Statistik No. 08/01/Th. XXIII, 15 Januari 2020

Jumlah (Juta Orang) dan Persentase Penduduk Miskin



Kondisi N saat ini terus menerus merasa khawatir akan keadaan dirinya dan juga anak-anaknya yang terpisah darinya. Ia juga selalu merasa cemas akan kesendirian sehingga tidak bisa terpisah dari temannya M selama kegiatan di Panti. N juga merasa tidak berdaya dan tidak percaya diri untuk menghadapi masa depannya, ia merasa tidak memiliki kemampuan dalam mencari nafkah serta mengkhawatirkan kesetiaan suaminya.

Menurut pandangan teori psikoanalisa klasik, kepribadian dependen dibentuk oleh fiksasi pada tahap perkembangan oral, dimana pasien mengalami fiksasi pada kesenangan tahap oral, bukan karena frustrasi. Mereka akan mengembangkan introyeksi dan idealisasi dari pasangannya sebagai mekanisme pertahanan diri, dan juga menggunakan denial untuk mengurangi kecemasan ketika kedua mekanisme tersebut gagal. Sedangkan menurut pandangan kognitif, kepribadian dependen memproyeksikan ketidakberdayaan mereka ke dalam konsep dirinya dan membentuk sebuah keyakinan irasional bahwa mereka hanya akan mampu bertahan jika ada yang melindunginya. Kepribadian dependen tidak matang secara kognitif, seringkali tidak mampu melihat ke dalam dan memiliki ide yang kabur tentang identitas dan arah dirinya (Millon, dkk, 2004).

Teoretikus belajar mengatakan bahwa pada masa kanak-kanak banyak terjadi pengalaman penting yang membentuk perkembangan kebiasaan maladaptif dalam berhubungan dengan orang lain yang menyebabkan terjadinya gangguan kepribadian. Anak yang secara terus menerus tidak didukung untuk mengungkapkan pikiran mereka dapat mengembangkan pola kepribadian dependen (Nevid, Rathus dan Greene, 2005).

Data terkait dengan gangguan kepribadian dalam kelompok pencemas tidak cukup banyak, spekulasi terfokus pada hubungan orangtua dan anak. Bornstein, 1997 (dalam Davison, Neale dan Kring, 2014) berpendapat bahwa kepribadian dependen disebabkan oleh pola asuh yang terlalu melindungi dan otoriter yang menghambat perkembangan perasaan *self efficacy*. Gangguan kepribadian dependen juga merupakan refleksi dari suatu hal yang disebut masalah kelekatan. Para psikolog perkembangan meneliti

kelekatan dan menganggapnya penting bagi perkembangan kepribadian. Bayi membentuk kelekatan dengan orang dewasa dan menggunakan orang dewasa tersebut sebagai titik aman yang mana ia dapat mengeksplorasi serta mengejar tujuan lain. Berpisah dari orang dewasa menimbulkan kemarahan dan kesedihan, namun seiring dengan perkembangan dirinya, anak akan makin kurang bergantung pada sosok lekatnya dalam memperoleh rasa aman. Perilaku lekat yang abnormal dalam kepribadian dependen mungkin mencerminkan suatu kegagalan dalam proses perkembangan umum karena terganggunya hubungan orang tua – anak yang disebabkan oleh kematian, pengabaian, penolakan atau terlalu melindungi. Orang yang mengalami gangguan kepribadian dependen melakukan sejumlah taktik, yang sebenarnya diciptakan untuk mempertahankan hubungan dengan orang tua mereka, dengan orang lain, dengan cara apapun (Stone, 1993, dalam Davison, Neale dan Kring, 2014).

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2019. *Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten/Kota Tahun 2019*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik
- Carr, A. (2004). *Positive Psychology : The science of happiness and human strengths*. New York: Brunner-Routledge
- Clarck, Corey. (2005). *Relation between Social Support and Physical Health*. Rochester Institute of Technology
- Cobb, S. (1987). Social Support as Moderator of live Stress Psycholomatic Medicine. *Jurnal of Consulting and Clinical Psychology*. 38, 5, 300-314
- Diansari, Dina (2016). *Subjective Well-Being Mantan Pemulung yang Mendapat Beasiswa Magister*. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2). Jakarta: Universitas Gunadarma
- Diener, Ed. (2000). Subjective well-being: The Science of Happiness and a Proposal for a National Index. *Psychological Review*, 55, 34-43
- Friedman, H, S dan Schustack, M, W. (2006). *Kepribadian: Teori klasik dan modern*. Jakarta: Erlangga.
- Hakim, Thursan. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Nayana, F. N (2013). *Kefungsian Keluarga dan Subjective Well-Being pada Remaja*. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 01(02). Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Myers, G. & Diener, Ed. (1995). Who is happy?. *Psychological Science*, 6, No. 1. Papalia, D. E.,
- Olds, S. W. & Feldman, R. O. (2004). *Human development (8thed)*. Boston, USA : McGraw – Hill Companies.

Papalia, D.E., Olds, S.W., dan Feldman, R.D. (2009). *Human Development, Perkembangan Manusia*. Jakarta : Salemba Humanika

Robinson, S. P. & Shaver, P.R. 1994. *Measure of Social Psychology Attitude*. New York: Institute for Research. The Institute of Michigan.